

Implementasi dan Normalisasi Metode Pembelajaran Blended Learning di Era Digital (Studi Kasus: Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam IAI DDI Sidenreng Rappang)

Ahmad Risal Majid^{1,2}, Mujahidin², Asriani³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Institut Agama Islam DDI Sidenreng Rappang
Email: ahmadrisal.majid@yahoo.com^{1,2}

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran blended-learning pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di STAI DDI Sidenreng Rappang selama pandemi Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana kombinasi pembelajaran tatap muka dan online dapat meningkatkan pemahaman, keaktifan, ketepatan jawaban, dan nilai ujian akhir mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Fokus penelitian ini adalah pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di STAI DDI Sidenreng Rappang, khususnya terkait dengan proses pembelajaran mereka selama pandemi Covid-19. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan respons mahasiswa terhadap metode pembelajaran blended-learning yang diterapkan selama pandemi. Pendekatan deskriptif membantu dalam mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fenomena yang diamati, yaitu efektivitas pembelajaran blended-learning dalam konteks yang diteliti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran blended-learning terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman, keaktifan, ketepatan jawaban, dan nilai ujian akhir mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di STAI DDI Sidenreng Rappang selama pandemi Covid-19. Efektivitas ini didukung oleh peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa, yang konsisten dengan temuan penelitian sebelumnya. Untuk memaksimalkan efektivitas blended-learning, diperlukan strategi penerapan yang baik, termasuk integrasi efektif antara pembelajaran tatap muka dan online, pendidikan karakter, fleksibilitas, aksesibilitas, interaksi yang efektif, serta mengatasi tantangan teknologi dengan dukungan guru atau dosen.

Kata Kunci: Blended-Learning, Efektivitas, Hasil Belajar, Metode Pembelajaran

Abstract

The aim of this research is to evaluate the effectiveness of the blended-learning learning method for students of the Islamic Religious Education (PAI) Study Program at STAI DDI Sidenreng Rappang during the Covid-19 pandemic. This research aims to understand how a combination of face-to-face and online learning can improve students' understanding, activeness, accuracy of answers and final exam scores. This research uses a qualitative method with a descriptive approach. The focus of this research is on students of the Islamic Religious Education (PAI) Study Program at STAI DDI Sidenreng Rappang, especially regarding their learning process during the Covid-19 pandemic. This method allows researchers to collect in-depth data about students' experiences, perceptions and responses to blended-learning methods implemented during the pandemic. The descriptive approach helps in describing systematically, factually, and accurately the observed phenomena, namely the effectiveness of blended-learning in the context studied. The results of this research show that the blended-learning learning method has proven to be effective in increasing understanding, activeness, accuracy of answers, and Final exam scores for Islamic Religious Education (PAI) Study Program students at STAI DDI Sidenreng Rappang during the Covid-19 pandemic. This effectiveness is supported by increased student motivation and learning outcomes, which are consistent with previous research findings. To maximize the effectiveness of blended learning, good implementation strategies are needed, including effective integration between face-to-face and online learning, character education, flexibility, accessibility, effective interaction, and overcoming technological challenges with the support of teachers or lecturers.

Keywords: Blended-Learning, Effectivity, Learning Method, Learning Result

PENDAHULUAN

Teknologi memainkan peran penting dalam pendidikan tidak terkecuali proses pembelajaran dalam kelas, berbagai bentuk teknologi sesungguhnya telah ada sejak dahulu untuk memungkinkan berbagai jenis pembelajara baik secara visual maupun *audible* sehingga guru atau tenaga pendidik dapat memaksimalkan capaian dan hasil belajar. Dalam hal ini, keterbatasan akan keterampilan maupun keahlian cenderung menjadi penghalang untuk melibatkan teknologi dalam proses belajar. Perubahan secara drastis terjadi dengan adanya pandemi Covid-19 di tahun 2020, wabah ini mendorong maksimalisasi penggunaan teknologi di berbagai bidang, termasuk dalam bidang pendidikan. Pembelajaran yang terhenti cukup lama menghendaki adanya inovasi dan alternatif untuk menghindari vakum yang panjang dalam proses pembelajaran, kondisi ini dinilai dapat menyebabkan kerugian baik bagi peserta didik maupun tenaga pendidik. Solusi yang kemudian dilakukan adalah dengan menggunakan metode pembelajaran *online* atau pembelajaran secara virtual yang melibatkan penggunaan teknologi untuk keberlangsungan pembelajaran secara virtual. Secara fenomena, penutupan sekolah dan berbagai institut pendidikan lainnya, mengharuskan adanya tindakan untuk melaksanakan pendidikan secara virtual. Menurut (Vila-Rosado et.al, 2019) Perangkat teknologi telah memainkan peran penting dalam memfasilitasi pembelajaran *online*, memungkinkan siswa untuk mempersonalisasi pengalaman belajar mereka dan meningkatkan perolehan pengetahuan mereka. Teknologi informasi berperan penting dalam mendukung pendidikan jarak jauh selama pandemi, dengan aplikasi seperti Google Classroom, Zoom, dan WhatsApp digunakan untuk pembelajaran *online*. Selain itu, Penggunaan teknologi tidak hanya membantu dalam pembelajaran online tetapi juga dalam pengajaran tatap muka, meningkatkan kegiatan belajar mengajar.

Perkembangan ini mengubah proses pembelajaran secara signifikan, metode pembelajaran *online* merupakan inovasi dan sangat disayangkan untuk tidak lagi digunakan setelah wabah covid-19 mulai terkontrol. Sehingga metode pembelajaran yang diasumsikan sebagai metode yang efektif dan lebih efisien adalah *blended learning*, sebuah metode pembelajaran yang menggabungkan baik metode belajar secara tatap muka dan secara virtual. Metode ini merupakan sistem pembelajaran jarak jauh yang fleksibel yang menggabungkan tiga cara pembelajaran yang berbeda: pembelajaran jarak jauh, pembelajaran tradisional, dan pembelajaran mandiri (Soares & Lopes, 2017). Pembelajaran campuran menggabungkan fitur pembelajaran *online* dengan interaktivitas pengaturan tradisional. Metode ini dianggap efektif karena kemampuannya untuk mengoptimalkan biaya dan waktu seorang guru serta meningkatkan efisiensi proses pembelajaran (Prawoto & Pramulia, 2019). Desain pembelajaran campuran dapat mendukung pembangunan berkelanjutan dan berkontribusi pada dimensi sosial, ekonomi, dan lingkungan berkelanjutan. Metode ini sangat berguna dan telah banyak digunakan di berbagai negara pasca pandemi covid-19. Selain itu, metode ini juga telah membuktikan kredibilitas dari institut yang menyediakan program pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau *distance learning* yang dulunya dianggap sebagai metode pembelajaran yang tidak efektif dalam proses transfer pengetahuan.

Blended learning menawarkan beberapa keuntungan. Pertama, metode ini memungkinkan kombinasi instruksi tatap muka tradisional dengan kegiatan yang dimediasi teknologi, memberikan siswa pengalaman belajar yang lebih fleksibel dan personal. Kedua, pembelajaran campuran dapat meningkatkan motivasi siswa dengan menawarkan kebebasan untuk memilih waktu, tempat, dan kecepatan belajar, serta mengurangi persentase kursus yang gagal (Saltan, 2017). Selain itu, pembelajaran campuran dapat menyamakan lapangan permainan bagi siswa dari berbagai latar belakang, memberikan akses yang sama ke pendidikan berkualitas tinggi. Lebih lanjut, penggunaan teknologi di kelas dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa, membuat belajar lebih menyenangkan dan mengasyikkan. Terakhir, pembelajaran campuran memudahkan untuk menilai siswa dan mengumpulkan data yang bermakna, yang mengarah pada peningkatan efisiensi dan efektivitas pembelajaran (Pashine, 2022). Pembelajaran campuran memiliki potensi untuk meningkatkan hasil belajar siswa, meningkatkan pengalaman mengajar, dan memberikan akses yang sama ke pendidikan berkualitas tinggi. Metode ini membantu siswa mengembangkan keterampilan abad ke-21, menyamakan ruang belajar bagi siswa dari berbagai latar belakang, dan mengubah pendidikan untuk meningkatkan lingkungan belajar bagi semua siswa (Sari & Salamah, 2022). Pembelajaran campuran dapat menjadi solusi untuk kesulitan yang dihadapi dalam mengatur kegiatan pembelajaran di ruang nyata dan virtual, dan dalam format pembelajaran sinkron dan asinkron, sementara juga memungkinkan peserta didik untuk menyesuaikan pengalaman pendidikan mereka dengan kebutuhan dan tujuan mereka. Pembelajaran campuran memberdayakan pendidik dengan menawarkan alat dan sistem untuk memantau kemajuan pelajar dan memungkinkan mode komunikasi yang inovatif (Odina & Grosberga-Merca, 2022). Selain itu, metode ini juga mempromosikan integrasi teknologi digital ke dalam proses pembelajaran dan mendukung akses yang sama ke pendidikan untuk semua.

Dampak wabah covid-19 tentu bukan sebuah hal yang kecil, dan menjalar ke berbagai daerah, tidak terkecuali Indonesia, salah satu lokasi yang dimaksud adalah Sidenreng Rappang yang mana terdapat banyak institut pendidikan di lokasi ini, salah satunya adalah Sekolah Tinggi Agama Islam Darud Da'wah Wal Irsyad Sidenreng Rappang atau disingkat STAI DDI Sidenreng Rappang. Layaknya institut pendidikan lainnya, STAI DDI Sidenreng Rappang juga mengalami kesulitan yang sama yakni pembatasan terhadap proses belajar mengajar,

mengharuskan adanya alternatif untuk melaksanakan kegiatan belajar-mengajar seperti biasanya, metode yang digunakan adalah *blended-learning* atau pembelajaran campuran. Sebagai sebuah metode pembelajaran yang terkesan baru, beberapa tenaga pendidik dalam hal ini dosen, harus dapat menyesuaikan diri terutama dalam menggunakan teknologi. Hal ini tentu diharapkan dapat tetap memaksimalkan proses belajar di masa pandemi. Namun, implementasi dan normalisasi *blended-learning* mengharuskan adanya proses penyesuaian dan adaptasi dari berbagai aspek, baik merupakan teknologi maupun tenaga pendidik itu sendiri, adanya paradigma akan tidak efektifnya pembelajaran secara virtual, mengharuskan adanya metode ini dengan membagi proses pembelajaran kedalam dua metode yakni tatap-muka dan virtual dengan proporsi pertemuan yang berubah sesuai dengan kondisi wabah pandemi yang semakin membaik.

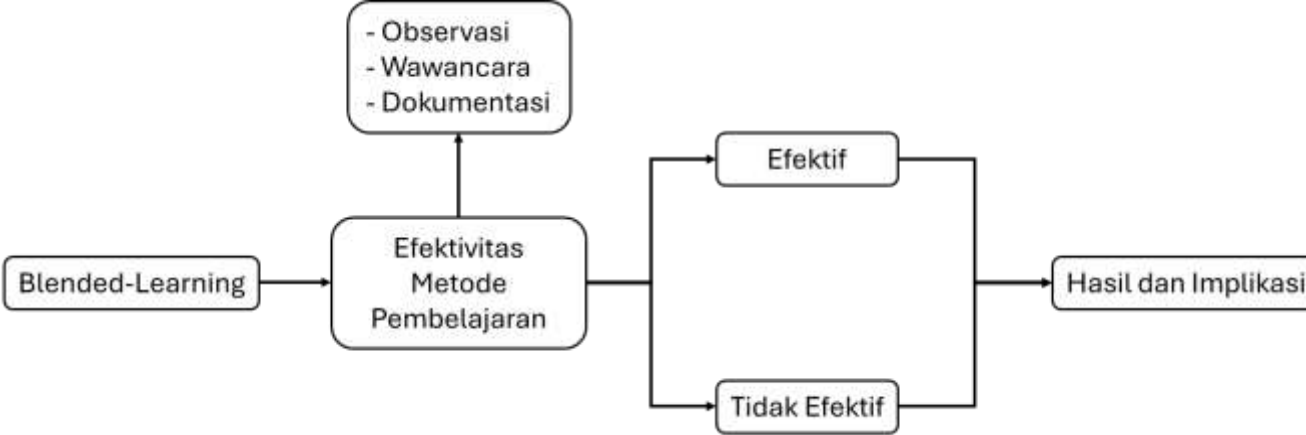
Strategi yang baik untuk menerapkan pembelajaran campuran melibatkan beberapa langkah kunci. Pertama, guru harus merencanakan dan mengatur jadwal tatap muka dan *online* secara bergantian untuk menghindari keramaian. Kedua, mereka harus menyiapkan fasilitas dan infrastruktur yang terkait dengan protokol kesehatan. Ketiga, guru harus melakukan pengkondisian pencegahan Covid-19 melalui langkah-langkah seperti memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, dan membatasi mobilisasi dan interaksi. Keempat, mereka harus melakukan pendidikan pembelajaran *online* dan *offline* untuk siswa dan orang tua (Juwandani et.al, 2022). Selain itu, guru harus menerapkan kompetensi teknologi, pengetahuan pedagogis, dan pengetahuan konten dalam pembelajaran campuran. Selanjutnya, pembelajaran harus dirancang untuk mengembangkan 4C (*Critical Thinking, Communication, Collaboration, Creativity*). Terakhir, evaluasi umpan balik diri harus digunakan untuk memahami hasil belajar siswa (Abuhassna et.al, 2022). Dengan mengikuti langkah-langkah ini, guru dapat secara efektif menerapkan pembelajaran campuran dan meningkatkan hasil pembelajaran dan pengembangan siswa. Pembelajaran campuran telah ditemukan sebagai pendekatan yang berguna dalam berbagai konteks pendidikan, termasuk selama pandemi Covid-19. Ini menggabungkan pembelajaran tatap muka dan *online*, memanfaatkan teknologi untuk mendukung pembelajaran mandiri dan memberikan pengalaman belajar yang fleksibel. Pembelajaran campuran dapat meningkatkan hasil pembelajaran dan diterapkan secara efektif selama wabah penyakit seperti Covid-19 (Parmar et.al, 2022). Namun, ada beberapa tantangan yang perlu dipertimbangkan, seperti kebutuhan infrastruktur digital dan dukungan teknis, serta masalah yang berkaitan dengan komunikasi dan beban kerja. Terlepas dari tantangan ini, pembelajaran campuran telah diterima dengan baik oleh siswa dan pendidik, dengan peringkat positif untuk kepuasan keseluruhan (Agnelli et.al, 2022). Oleh karena itu, dimungkinkan untuk terus menggunakan pembelajaran campuran sebagai metode pengajaran yang efektif, terutama di era pasca-pandemi, di mana ia dapat memberikan yang terbaik dari pembelajaran tatap muka dan *online*.

Dengan demikian implementasi dan normalisasi dalam menggunakan metode ini merupakan suatu kajian, dengan memperhatikan beberapa aspek seperti kemampuan pendidik (dosen), kemampuan siswa, ketersediaan peralatan dan infrastruktur digital, serta efektivitas pembelajaran yang mana diantaranya diukur dari prestasi belajar siswa dan hasil belajar siswa. Secara umum, metode ini meminimalkan kemungkinan untuk dosen tidak hadir atau melewatkan suatu pertemuan, begitu pula dengan siswa, perbedaan jarak yang ditempuh memungkinkan siswa untuk dapat belajar dari rumah masing-masing meminimalkan potensi untuk adanya keterlambatan, dan berbagai alasan lainnya untuk tidak mengikuti pelajaran. Selain itu, terdapat banyak fitur dari metode pembelajaran ini yang dapat digunakan dan dimaksimalkan sehingga siswa dapat dengan maksimal menerima pelajaran, seperti materi pembelajaran, buku dan modul, serta rekaman perkuliahan yang dapat diulangi apabila siswa mengalami kesulitan dalam memahami suatu pelajaran atau secara tidak sengaja tidak dapat mengikuti pembelajaran.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, berfokus pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) STAI DDI Sidenreng Rappang terkait dengan proses pembelajarannya selama masa pandemi covid-19 dan setelahnya (2020-2022). Untuk mendapatkan hasil yang diinginkan sesuai dengan tujuan penelitian ini maka data yang dikumpulkan adalah data yang bersifat apa adanya dengan melakukan observasi dan wawancara dengan dosen maupun mahasiswa Prodi PAI STAI DDI Sidenreng Rappang. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif yang dilakukan dengan mengobservasi perilaku mahasiswa pada saat proses pembelajaran, melakukan wawancara dengan dosen dan mahasiswa, membaca dan menjabarkan pernyataan dari dosen dan mahasiswa, serta mencari definisi dan mencatat hal-hal penting yang berkaitan dengan konsep-konsep kunci yang telah dijelaskan mengenai *blended-learning*. Data yang didapatkan selanjutnya diklasifikasikan dan dikategorikan sesuai dengan pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan diawal, jawaban ini akan menjadi suatu formulasi yang menghubungkan berbagai pernyataan dan hasil observasi yang didapatkan dari lokasi penelitian, selain itu, hasil penelitian ini akan menggambarkan bagaimana efektivitas pembelajaran campuran atau *blended-learning* dengan komposisi dan proporsi yang berbeda-beda. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menyumbangkan kontribusi terhadap literatur dan sebagai referensi untuk dapat memperbaiki kualitas pembelajaran terutama

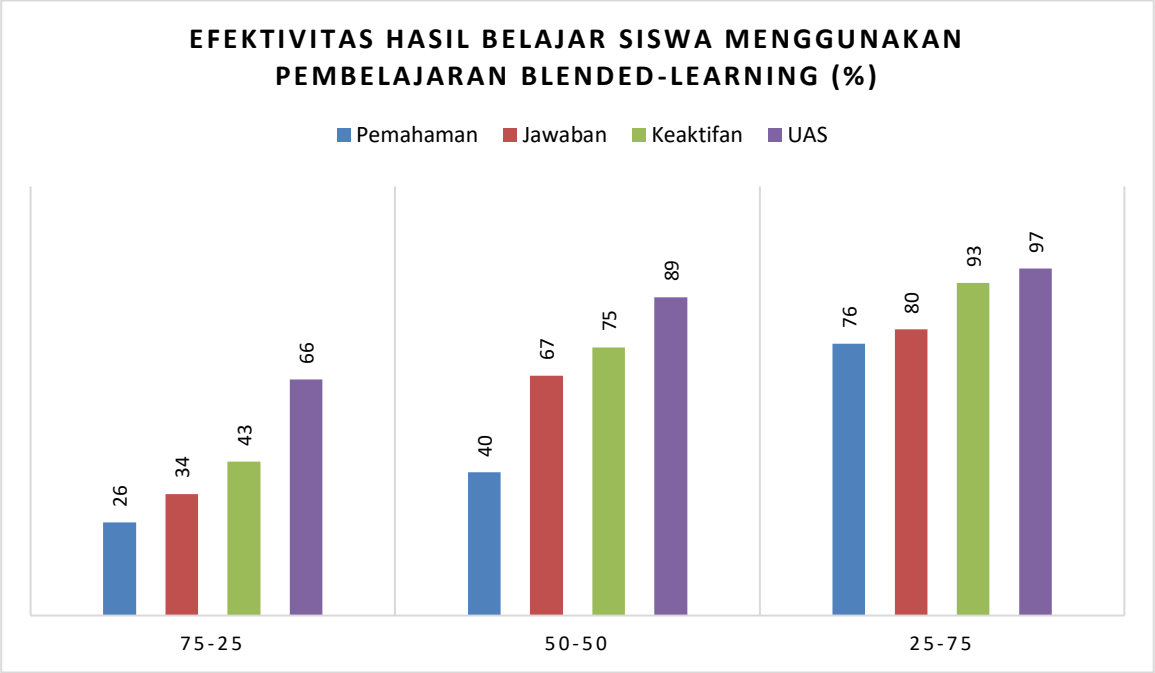
dalam konteks metode pembelajaran. Adapun alur penelitian ini dapat dilihat pada kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilaksanakannya penelitian ini ditemukan hasil yang mengindikasikan adanya efektivitas metode pembelajaran *blended-learning* melalui beberapa tahapan observasi, dengan melihat bagaimana perbedaan komposisi pembelajaran tatap-muka dan virtual yang bervariasi mempengaruhi hasil belajar siswa yang diukur menggunakan beberapa indikator yakni (1) Pemahaman terhadap materi; (2) Ketepatan jawaban; (3) Keaktifan; dan (4) Perolehan nilai dalam ujian akhir. Hasil penelitian berdasarkan pengukuran indikator ini dapat dilihat pada gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2. Efektivitas Hasil Belajar Siswa Menggunakan Pembelajaran Blended-Learning

Metode pembelajaran *blended-learning* yang digambarkan pada Gambar 2 dibagi kedalam tiga kluster yakni 75% Online – 25% Tatap muka, 50% masing-masing online dan tatap muka, dan 25% online – 75% Tatap muka. Ukuran efektivitas metode pembelajaran ini dapat dilihat melalui indikator pengukuran yang diukur menggunakan persentase dalam skala 1-100. Masing-masing komposisi pembelajaran memberikan hasil yang berbeda-beda. Hasil yang didapatkan merupakan hasil dengan menggunakan 30 mahasiswa sebagai sampel dalam penelitian yang mana sampel merupakan mahasiswa prodi PAI pada STAI DDI Sidenreng Rappang. Berdasarkan hasil penelitian kluster pertama yakni pembelajaran dengan kombinasi model pembelajaran online sebesar 75% dan pembelajaran tatap muka sebesar 25%, hasil pembelajaran dengan komposisi ini menunjukkan bahwa nilai perolehan pada keempat indikator memiliki nilai yang rendah. Berdasarkan keterangan mahasiswa bahwa pembelajaran ini memiliki kendala pada jaringan yang menjadikan beberapa materi yang disampaikan tidak tersalurkan dengan baik, berawal dari hal ini, materi yang tersampaikan dengan kurang jelas, terputus-putus bahkan kondisi terburuk dimana akun mahasiswa sering mengalami log out dalam proses pembelajaran mempengaruhi kemampuan mereka dalam menjawab pertanyaan, keaktifan dan serta nilai hasil ujian akhir semester mereka.

Sementara untuk pembelajaran dengan menggunakan komposisi 50-50 menunjukkan adanya peningkatan terhadap pemahaman siswa, hal ini juga mempengaruhi kemampuan mereka untuk menjawab

pertanyaan dengan lebih baik, selain itu, selama pembelajaran tatap-muka mahasiswa aktif dalam kegiatan belajar, dengan memberikan pertanyaan dan terus memberikan sanggahan apabila diminta oleh dosen, selain itu, nilai ujian akhir semester juga ikut meningkat yang mencerminkan bahwa pembelajaran *blended-learning* dengan komposisi ini memiliki tingkat efektivitas yang cukup tinggi. Terakhir adalah *blended-learning* dengan komposisi yang dominan merupakan pertemuan tatap-muka sebesar 75% dan pembelajaran virtual sebesar 25%, hasil pembelajaran diukur dari komposisi ini menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan dengan komposisi pertama, hasil pembelajaran yang dicapai menunjukkan kemampuan siswa untuk memahami materi dengan lebih baik, lebih cepat dan tepat dalam memberikan jawaban, lebih aktif dalam proses pembelajaran serta mampu menyelesaikan ujian akhir semester dengan sangat baik. Berdasarkan hasil ini diketahui bahwa komposisi *blended-learning* yang paling efektif adalah komposisi yang mengutamakan atau lebih cenderung pada pertemuan tatap-muka. Dalam hal pembelajaran campuran, diketahui bahwa kendala yang dialami untuk lebih dominan melaksanakan pembelajaran virtual terletak pada infrastruktur digital yang kurang memadai, perbedaan jaringan internet pada lokasi yang beragam menjadi suatu kendala sehingga menghambat proses belajar yang efektif.

Blended-Learning pada hakikatnya memungkinkan pembelajaran untuk tidak lagi terhalang oleh ruang dan waktu, menjadikan proses belajar semakin fleksibel. Metode ini telah diterapkan namun tidak secara variatif, pembelajaran virtual dilakukan dengan hanya memaparkan materi namun tidak memberikan ruang kepada para mahasiswa untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang seharusnya disiapkan oleh dosen, hal ini menjadi suatu adaptasi untuk menyediakan berbagai instrumen pembelajaran yang dapat memaksimalkan berbagai bentuk dari metode pembelajaran *blended-learning*. Untuk meningkatkan kapabilitas ini, metode pembelajaran campuran atau *blended-learning* tetap digunakan baik setelah wabah covid-19. Normalisasi ini juga ditunjukkan untuk mengakomodasi domisili dosen yang berbeda-beda, serta meminimalkan frekuensi pertemuan yang berpotensi tertunda yang umumnya menjadi penyebab terjadinya keterlambatan dalam kalender akademik.

Berbagai penelitian terdahulu memiliki hasil yang dapat menggambarkan mengapa metode pembelajaran *blended-learning* merupakan suatu solusi dan berpotensi untuk menciptakan efektivitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran dibandingkan metode tradisional yang dominan pada pertemuan tatap muka. Menurut (Hidayah, 2020) efektivitas metode ini terletak pada kemampuannya untuk menggabungkan pembelajaran online dan tatap muka, memungkinkan interaksi antara instruktur dan peserta didik. Pendekatan ini dianggap lebih efektif dan efisien karena mengkombinasikan kekuatan dari metode tradisional dan online. Selain itu, blended learning dapat menghasilkan pencapaian siswa yang lebih tinggi dan tingkat putus sekolah yang lebih rendah dibandingkan dengan pembelajaran yang sepenuhnya online atau tradisional. Argumen ini didukung oleh (Sari, 2021) melalui penjelasan mengenai beberapa efektivitas *blended-learning* yang terletak pada (1) Meningkatkan kinerja membaca siswa; (2) Memungkinkan pengajar untuk mengidentifikasi kekurangan dan keterampilan siswa; (3) Meningkatkan motivasi siswa; (4) Meningkatkan kemandirian belajar; (5) Meningkatkan kemampuan berpikir kritis; dan (6) Menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan. Sejalan dengan ini (Batubara et.al, 2022) menjelaskan bahwa Implementasi metode ini tidak hanya meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, tetapi juga kemampuan berpikir kritis dan prestasi akademik, meningkatkan literasi dan komunikasi siswa dalam proses pembelajaran. Aspek-aspek yang dapat dimaksimalkan untuk menjamin efektivitas metode *blended-learning* diantaranya adalah metode pengajaran, struktur pembelajaran, teknologi pendukung, interaksi dan kolaborasi, serta keterlibatan mahasiswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Metode pembelajaran memiliki keterbatasan dalam penerapannya sehingga memerlukan peran manusia untuk memaksimalkan implementasinya, dalam hal ini metode dianggap sebuah cara dan guru atau dosen memainkan peran utama dalam menyesuaikan implementasi metode pembelajaran dan lingkungan belajar. Metode pembelajaran *blended-learning* tidak jauh berbeda, dalam proses implementasinya untuk mendapatkan hasil yang maksimal dibutuhkan adanya strategi penerapan, beberapa bentuk strategi yang baik dalam upaya memaksimalkan efektivitas pembelajaran *blended-learning* diantaranya adalah (1) Memaksimalkan integrasi pembelajaran tatap muka dan pembelajaran *online*; (2) Memperkuat pendidikan karakter; (3) Menciptakan fleksibilitas dan aksesibilitas yang efektif; (4) Mendorong interaksi dan komunikasi efektif; dan (5) Mengidentifikasi dan mengatasi tantangan teknologi (Perdana & Adha, 2020). Sebagaimana salah satu tujuan dari metode *blended-learning* adalah untuk mendorong kemandirian belajar siswa, salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah memberikan materi dan contoh-contoh kasus yang dapat memancing rasa ingin tahu siswa, selain itu, fleksibilitas dalam belajar juga merupakan salah satu aspek yang harus diperhatikan (Mahendra et.al, 2021; Susilawati et.al, 2022). Penting juga untuk memastikan bahwa siswa memiliki akses yang memadai ke internet dan perangkat pembelajaran. Pengawasan dan bimbingan dari guru sangat diperlukan untuk memastikan kelancaran proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan dapat mencakup diskusi kelompok dan latihan, yang dapat meningkatkan interaksi dan pemahaman siswa.

Sebagai sebuah metode pembelajaran, *blended-learning* merupakan suatu metode pembelajaran yang dapat mengakomodasi banyak aspek, terutama di era modern yang telah memudahkan akses akan teknologi, maksimalisasi metode *blended-learning* dapat dicapai dengan adanya penggunaan media pembelajaran yang beragam, dan pemanfaatan akses internet secara efektif, selain itu banyaknya *platform* pembelajaran *online* juga menjadi aspek pendukung akan keberhasilan metode ini (Utari et.al, 2020). Sementara potensi yang dapat diakomodasi untuk memaksimalkan hasil belajar dapat dilakukan dengan menerapkan pembelajaran *blended* berbasis inkuiri serta menyesuaikan materi dan kurikulum yang dapat mendukung berbagai pengembangan keterampilan yang berguna dalam praktek nyata, dan aspek paling penting adalah adanya evaluasi dan *feedback* yang menggambarkan kondisi dimana guru atau dosen harus memainkan peran penting dalam membimbing siswa atau mahasiswa dalam memahami dan mencapai hasil belajar secara maksimal.

Potensi pengembangan metode *blended-learning* sangat signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan memanfaatkan berbagai platform teknologi seperti zoom, classroom lesson, dan email. *Blended-learning* menawarkan manfaat seperti kemudahan mengikuti pelajaran, disiplin waktu, penghematan biaya, dan hubungan emosional yang lebih baik antara orang tua, guru, dan siswa (Amin et.al, 2022). Selain itu, metode ini dapat memotivasi siswa, meningkatkan keterampilan ganda, dan memudahkan akses pembelajaran, sambil mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti kognitif, afektif, dan psikomotor. Sejalan dengan ini dijelaskan oleh (Swara et.al, 2020; Mujahidin, 2020) bahwa potensi *blended-learning* terletak pada kemampuannya untuk menciptakan proses pembelajaran online yang efektif dan terintegrasi antara guru dan siswa. Dengan menggunakan multimedia pembelajaran yang dikembangkan, siswa dapat mempermudah proses belajar di mana pun dan kapan pun. Ini menunjukkan bahwa *blended-learning*, yang menggabungkan elemen pembelajaran *online* dan tatap muka, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penggunaan animasi dan games, serta memungkinkan pembelajaran yang lebih fleksibel dan dapat diakses secara luas. Kelebihan dari metode *blended-learning* termasuk kemandirian siswa dalam belajar, peningkatan motivasi, dan hasil belajar yang lebih baik. Meskipun terdapat kelemahan seperti beberapa siswa yang tidak aktif dalam pembelajaran *online*, guru dapat mengatasi hal ini dengan strategi yang tepat (Damayanti & Sari, 2022). Dengan demikian, *blended learning* menawarkan peluang besar untuk diterapkan di sekolah dasar dan dapat disesuaikan dengan berbagai platform online untuk mendukung proses pembelajaran.

SIMPULAN

Penelitian ini mengeksplorasi efektivitas metode pembelajaran *blended-learning* pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di STAI DDI Sidenreng Rappang selama pandemi Covid-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *blended-learning*, dengan komposisi yang lebih banyak melibatkan pertemuan tatap muka, terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman, keaktifan, ketepatan jawaban, dan nilai ujian akhir siswa. Efektivitas ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa melalui metode ini. Untuk memaksimalkan efektivitas *blended-learning*, diperlukan strategi penerapan yang baik, termasuk integrasi efektif antara pembelajaran tatap muka dan online, pendidikan karakter, fleksibilitas, aksesibilitas, interaksi yang efektif, serta mengatasi tantangan teknologi dengan dukungan guru atau dosen. Penelitian ini juga menyoroti potensi pengembangan metode *blended-learning* dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui pemanfaatan teknologi. Metode ini menawarkan berbagai keuntungan, termasuk kemudahan mengikuti pelajaran, penghematan biaya, disiplin waktu, hubungan emosional yang lebih baik antara orang tua, guru, dan siswa, serta pengembangan keterampilan abad ke-21. Meskipun terdapat beberapa kelemahan, dengan strategi yang tepat, metode ini dapat memberikan hasil belajar yang lebih baik dan meningkatkan motivasi serta kemandirian siswa. Implementasi dan normalisasi metode *blended-learning* di era digital, terutama selama pandemi Covid-19, menunjukkan pentingnya menggabungkan pembelajaran tatap muka dan online untuk mendukung pembelajaran mandiri dan fleksibel. Meskipun terdapat tantangan seperti infrastruktur digital dan dukungan teknis.

Implikasi dari penelitian ini terhadap pengembangan penelitian selanjutnya dengan tema serupa sangat signifikan. Pertama, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode *blended-learning* memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, terutama dalam konteks pandemi Covid-19. Hal ini memberikan dasar bagi peneliti selanjutnya untuk mengeksplorasi lebih dalam tentang bagaimana metode pembelajaran ini dapat dioptimalkan dalam berbagai setting pendidikan dan disiplin ilmu yang berbeda. Kedua, penelitian ini juga menyoroti pentingnya adaptasi dan fleksibilitas dalam implementasi *blended-learning*, yang mencakup kemampuan pendidik dan siswa dalam menggunakan teknologi, serta ketersediaan infrastruktur digital. Ini menunjukkan bahwa penelitian selanjutnya dapat fokus pada pengembangan model pelatihan untuk pendidik dan siswa, serta peningkatan infrastruktur digital untuk mendukung pembelajaran *blended-learning*. Saran untuk pengembangan penelitian selanjutnya dengan tema serupa meliputi:

1. Eksplorasi Model Pembelajaran *Blended-Learning* yang Berbeda: Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi model pembelajaran *blended-learning* yang berbeda untuk menentukan komposisi dan

proporsi tatap muka dan virtual yang paling efektif dalam berbagai konteks pendidikan.

2. Studi Komparatif: Melakukan studi komparatif antara metode pembelajaran blended-learning dengan metode pembelajaran tradisional dan online murni untuk menilai kelebihan dan kekurangan masing-masing metode dalam konteks yang berbeda.
3. Pengembangan dan Evaluasi Materi Pembelajaran: Fokus pada pengembangan dan evaluasi materi pembelajaran yang dirancang khusus untuk metode blended-learning, termasuk penggunaan teknologi dan media pembelajaran interaktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuhassna, H., Van, N. T., Yahaya, N., Zakaria, M. A. Z. M., Awae, F., Zitawi, D. U. D. A., & Bayoumi, K. (2022). Strategies for Successful Blended Learning--A Bibliometric Analysis and Reviews. *International Journal of Interactive Mobile Technologies*, 16(13).
- Agnelli, B., Oldani, S., Loppini, M., Cananzi, F., Chiari, D., Montagna, L., & Vinci, V. (2022). Blended practical learning in compliance with COVID-19 social distancing. *SN Social Sciences*, 2(5), 57.
- Amin, N. S., Rahmawati, A., Azmin, N., & Nasir, M. (2022). Pengembangan Pembelajaran Blended Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Abad 21 Siswa SMAN 2 Kota Bima. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(12), 5563-5567.
- Batubara, H. S., Riyanda, A. R., Rahmawati, R., Ambiyar, A., & Samala, A. D. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Blended Learning di Masa Pandemi Covid-19: Meta-Analisis. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4629-4637.
- Damayanti, S., & Sari, F. P. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV SD Se-Gugus Ahmad Yani Kecamatan Majenang. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 5, No. 2, pp. 286-292).
- Hidayah, N. (2020). Efektifitas Blended Learning Dalam Proses Pembelajaran. *PENCERAHAN*, 14(1), 10-24.
- Juwandani, E., Aliyah, A. S. N., Melati, C. S., & Susanto, R. (2022). Blended Learning Strategy in the New Normal Era (TPACK Competency Study). *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(2), 169-179.
- Mahendra, A., Ketaren, C. M. B., Barus, E. F. B., Situmeang, K., & Indrapraja, M. (2021). Blended learning: Strategi pembelajaran alternatif di era new normal SD Tunas Harapan. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 120-128.
- Mujahidin, M. (2020). Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam terhadap Peserta Didik SMP Negeri 6 Kota Parepare. *JPPi (Jurnal Pendidikan Islam Pendekatan Interdisipliner)*, 4(1), 49-57.
- Odina, I., & Grosberga-Merca, S. (2022, May). Opportunities Of The Implementation Of Blended Learning. In *Society. Integration. Education. Proceedings of the International Scientific Conference* (Vol. 1, pp. 205-218).
- Parmar, D., Malik, S. A. M., Malik, M. A., & Shaffi, S. A. (2022). Blended Learning-A Step to Minimize Effect of Covid-19 on Education. *RESEARCH REVIEW International Journal of Multidisciplinary*, 7(3), 08-15.
- Pashine, D. P. (2022). Blended Learning: A Need for Change in Education System. *International Journal of Advanced Research in Science, Communication and Technology (IJARSCT)*, 2(2), 76-79.
- Perdana, D. R., & Adha, M. M. (2020). Implementasi blended learning untuk penguatan pendidikan karakter pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 8(2), 90-101.
- Prawoto, E. C., & Pramulia, P. (2019). Pembelajaran Sastra Berbasis Blended Learning. *Efektor*, 6(1), 37-42.
- Saltan, F. (2017). Blended learning experience of students participating pedagogical formation program: Advantages and limitation of blended education. *International Journal of Higher Education*, 6(1), 63-73.
- Sari, A. L., & Salamah, S. (2022). Blended Learning sebagai Alternatif Model Pembelajaran IPS di Masa Pandemi Covid-19. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 3, 443-449.
- Sari, I. K. (2021). Blended learning sebagai alternatif model pembelajaran inovatif di masa post-pandemi di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2156-2163.
- Soares, F. B., & Lopes, A. P. (2017). Blendeed learning & MOOC: Perspective of a Course of a Higher Education Institution. In *Proceedings of EDULEARN17 Conference 3rd-5th July 2017* (Vol. 1, pp. 2807-2817).
- Susilawati, S., Kasim, R. D., & Abdullah, A. W. (2022). Pengaruh Desain Bahan Ajar Kitābah terhadap Mahārah al-Kitābah. *A Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 11(1), 164-178.
- Swara, G. Y., Ambiyar, A., Fadhilah, F., & Syahril, S. (2020). Pengembangan multimedia pembelajaran matematika sebagai upaya mendukung proses pembelajaran blended learning. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 7(2), 105-117.
- Utari, W., Hikmawati, V. Y., & Gaffar, A. A. (2020, November). Blended learning: Strategi pembelajaran alternatif di era new normal. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 2, pp. 262-269).

Vila-Rosado, D., Pacheco-Chuc, A., Esponda-Argüero, M., & Rojas, R. (2019). Advantages Of Blended Learning Applications With Modular Architecture In Primary Schools In Southeastern Mexico. In *EDULEARN19 Proceedings* (pp. 9627-9631). IATED.